



PENERAPAN STRATEGI KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN SAINS CREATIVITY ANAK USIA DINI DI SINGHANAKHON WITTAYA NUSORN SCHOOL THAILAND

Annisa Aulia Putri Sholihah¹, Mutiara Sari Dewi², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22001014011@unisma.ac.id¹, mutiara.sari@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

The researcher made observations at Singhanakhon Wittaya Nusorn School in Thailand as one of the early childhood education institutions that has implemented cognitive strategies in learning science creativity to stimulate early childhood development. The aspects that exist in creative learning are skills, attitudes, and processes through the approach, namely, observing, questioning, collecting information, reasoning, and communicating. That way, creativity science can produce good learning for early childhood intelligence and creativity. This research was conducted at Anubann (TK) Singhanakhon Wittaya Nusorn School, Thailand for 3 (three) months, from October 28, 2023 to January 14, 2024. The research population is all students and the academic community at Singhanakhon Wittaya Nusorn School with 150 students, and the number of educators is 7 (seven) teachers. The source of data obtained is from primary data, through direct interaction.

Kata Kunci: strategi kognitif, *sains creativity*, singhanakhon wittaya nusorn school

A. Pendahuluan

Pendidikan pada anak usia dini dimulai sejak masa belia, dan pengalaman yang paling berpengaruh untuk anak usia balita adalah pendidikan yang ada di rumah, pendidikan yang berlangsung dari keluarga, kemudian dikenalkan Pendidikan Prasekolah atau pendidikan anak usia dini atau *golden age*, yaitu salah satu pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan menginjak usia 6 tahun dengan merangsang pendidikan untuk mendorong masa pertumbuhan dan juga perkembangan moral agama, fisik dan mental, sehingga peserta didik siap menghadapi tantangan pada saat pendidikan berkelanjutan. Pendidikan usia dini adalah wadah tumbuh kembang peserta didik sejak usia dini. Di fasilitas PAUD ini, anak diberikan stimulan untuk mendorong kelebihan yang ada dalam diri peserta didik, sehingga dapat mengeksplorasi kepribadiannya sejak usia dini. Sehingga untuk berada pada tujuan yang dibuat, maka civitas akademik harus memiliki strategi pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang efektif dan efisien, terutama untuk mendorong perkembangan anak usia

dini. Strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirumuskan menjadi suatu tindakan terencana atau rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan perkembangan moral agama, jasmani dan mental anak usia dini. Dalam strategi pembelajaran ini maka dilakukan perencanaan dan penyediaan bahan ajar untuk mencapai pembelajaran yang sudah ditentukan. Pandangan yang lain menyatakan bahwa strategi merupakan sebuah metode yang dirancang dan ditentukan secara khusus untuk melakukan aktivitas dan langkah-langkah guna mencapai tujuan yang diinginkan (Madjid, 2013). Dapat disimpulkan bahwa strategi kognitif yaitu suatu strategi untuk menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan yang dimiliki dan bisa diterapkan di berbagai disiplin ilmu melalui cara atau pendekatan belajar yang dapat mendorong kemajuan kognitif sesuai dengan tahap pertumbuhan anak.

Peneliti melakukan observasi di sekolah Singhanakhon Wittaya Nusorn School di Thailand sebagai lembaga yang menaungi anak usia dini yang telah menerapkan strategi kognitif dalam pembelajaran *sains creativity* untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini. *Sains creativity* adalah kegiatan pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran sains dengan kreatifitas anak, pembelajaran sains memiliki penekanan pada pembentukan keterampilan atau pengetahuan ilmiah yang terjadi di lingkungan sekitar dengan memberikan pengalaman eksplorasi, observasi dan percobaan sederhana yang dilakukan selama disekolah, kelebihan pembelajaran sains yaitu kegiatan pembelajaran menyangkut pada kehidupan sehari-hari anak, sesuai dengan minat anak dan kebutuhan anak yang bermakna bagi kehidupan, dan mengembangkan keterampilan anak dalam lingkup alamiah. Sedangkan pembelajaran kreatifitas yang diberikan memiliki tujuan untuk mendorong dan mengasah kemampuan anak dalam menyelesaikan persoalan dengan kreatifitasnya masing-masing dengan konsep *hands-on* (langsung berinteraksi) dan *minds-on* (mengasah pemikiran).

Elemen yang terdapat dalam pembelajaran kreatif meliputi keterampilan, perilaku, dan tahap-tahap dengan metode 5M, yakni mengamati, bertanya, mengumpulkan data, berpikir kritis, dan menyampaikan informasi. Sehingga *sains creativity* dapat menghasilkan pembelajaran yang baik untuk kecerdasan dan kreatifitas anak usia dini. Strategi ini menarik untuk anak-anak, mempermudah anak dalam memahami pembelajaran sains dengan media pembelajaran yang menarik setiap

Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

temanya. Dalam penerapannya seorang pengajar tidak bisa hanya memberikan materi dengan apa yang ada di buku saja, tetapi pengajar juga harus kreatif dalam memberikan pengertian dari pembelajaran menggunakan bahan ajar yang menarik seperti media edukasi, *mind mapping*, atau permainan sesuai dengan tema yang diberikan. Aktivitas sains yang diberikan untuk anak usia dini yaitu eksperimen sederhana, observasi alam, percobaan fisika dasar, mengamati cuaca dan pengenalan konsep biologi.

Penerapan pembelajaran *sains creativity* dengan strategi kognitif di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand ini merupakan pembelajaran unggulan yang tentunya memiliki manfaat kelebihan atau keunggulan dan dari penerapannya menggunakan pembelajaran kognitif. Implementasi pendekatan kognitif dalam pengajaran sains untuk balita bertujuan agar mereka belajar tanpa merasakan beban atau paksaan mental. Selain itu ini juga bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada esensi ilmu pengetahuan, kreatifitas sebagai hasil pembelajaran, belajar melalui pengalaman langsung, pembelajaran melalui pendekatan holistik dan mengkaitkan sains dengan imajinasi.

Keterkaitan antara teori dan fakta yang ada di sekolah Singhanakhon Wittaya Nusorn School menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai profil perkembangan anak pada usia dini dengan memanfaatkan strategi kognitif dalam pembelajaran sains kreativitas di sekolah Singhanakhon Wittaya Nusorn, Thailand. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan bukti nyata tentang perkembangan anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran sains kreativitas, serta memberikan sumbangan positif bagi ilmu pendidikan anak usia dini.

B. Metode

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa secara rinci dan lengkap melalui hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengerti fenomena seperti tindakan, pandangan, dorongan, dan perilaku dari perspektif yang menyeluruh dengan menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan fenomena tersebut menggunakan istilah dan frasa.

Tipe penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah analisis kasus. Berdasarkan penjelasan Ridwan Abdullah Sani, analisis kasus merupakan sebuah jenis Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

penelitian yang mengeksplorasi secara mendetail mengenai seseorang, kelompok, lembaga, program, atau situasi spesifik dalam waktu dan lokasi tertentu (Sani, 2021). Studi ini mencakup pengumpulan informasi secara mendalam dari beragam sumber dalam situasi yang spesifik, dengan tujuan memberikan analisis rinci mengenai konteks, topik, tempat penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu yang diteliti (Ahmadi, 2016: 69). Kemudian akan dilakukan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk mengkomunikasikan hasil penelitian tentang “ Penerapan Strategi Kognitif dalam Pembelajaran *Sains Creativity* Anak Usia Dini di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand”.

Penelitian ini dilakukan di Lokasi penelitian yang terletak di Singhanakon Wittaya Nusorn School Thailand yang berfokus pada TK, beralamat di Kampung Ban Phrong Chorakae terletak 179/4 moo. 5, Mukim Stahing Mo, daerah Singhanakhon, wilayah Songkhla, selama 3 (tiga) bulan, pada tanggal 28 Oktober 2023 sampai dengan 14 Januari 2024. Populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik dan civitas akademik di Singhanakhon Wittaya Nusorn School dengan peserta didik berjumlah 150 anak, dan jumlah pendidik yaitu 7 (tujuh) guru. Sumber informasi yang didapatkan berasal dari data utama, dengan cara berinteraksi secara langsung dengan narasumber atau peserta yang terlibat, serta menggunakan data tambahan yang diambil dari buku, laporan, artikel, dan sumber lain yang sudah ada dan diamati dilokasi. Metode pengumpulan informasi yang diterapkan meliputi observasi, pengwawancaraan, dan pengumpulan dokumen. Penelitian ini digunakan sebagai mempelajari fenomena tertentu secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata untuk memahami bagaimana penerapan guru yang dilakukan untuk proses belajar mengajar siswa dikelas.

Dalam pengolahan dan analisis data, peneliti melakukan proses sistematis untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menginterpretasi data yang diperoleh dari wawancara atau sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk mengurangi kesalahan dan mempermudah pemahaman dari penelitian yang sudah dilakukan. Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode pengumpulan data dengan meringkas informasi yang didapat dari wawancara, pengamatan, dan arsip. Melalui langkah ini, data dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumen dikompres menjadi bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang tidak diketahui atau tidak

Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

terstruktur dengan baik. Oleh sebab itu, dalam fase pengurangan data, peneliti menekankan pada analisis awal untuk membantu dalam memahami data yang dihasilkan. Pengurangan data mencakup proses pemilihan, penyaringan, serta penekanan pada setiap informasi yang didapat dari pengamatan, wawancara dan dokumen.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Penerapan Strategi Kognitif dalam Pembelajaran Sains Creativity di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand

Temuan penelitian ini menunjukkan proses pada penerapan pembelajaran sains creativity menggunakan strategi kognitif oleh para civitas akademik di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand. Proses ini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu perencanaan strategi kognitif, tahapan dan implementasi strategi kognitif dalam pembelajaran sains creativity, dan yang terakhir adalah evaluasi atau penilaian peserta didik. Dalam perencanaan dan penerapan proses belajar mengajar ini, maka butuh kerjasama dengan pihak sekolah, yaitu kepala yayasan, staff, dan para guru. Paparan data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai penerapan strategi kognitif dalam pembelajaran *sains creativity* serta kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu sains untuk anak usia dini.

Seringnya civitas pendidik menggunakan konsep belajar mengajar *sains creativity* untuk penyampaian materi kepada peserta didik karena menurut civitas akademik bahwa pembelajaran yang paling dasar dan mudah dimengerti oleh peserta didik adalah proses pendidikan melalui apa yang ada dan sering terjadi di lingkungan sekitar. Rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kognitif berfokus pada kemampuan anak dalam mengerti berbagai hal, dengan pembelajaran menggunakan strategi kognitif inilah yang mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir secara kompleks, dapat mengelola informasi dengan pengetahuan yang dapat diperoleh, melakukan aktifitas yang berkaitan dengan persepsi, pikiran dan ingatan anak. Hal ini sejalan dengan hasil percakapan peneliti dengan Kepala Sekolah, Khru Fai, bahwa:

“kami menggunakan konsep sains creativity dengan mengambil pembelajaran dasar yang ada dan sering terjadi di lingkungan

sekitar karena setelah melakukan observasi kemampuan belajar anak-anak dan mencari tau bagaimana gaya belajar yang disukai oleh anak-anak, akhirnya para guru disini menyimpulkan bahwa anak-anak disini menyukai proses belajar dengan alat permainan yang dapat mereka pelajari dengan cara bermain, karena dengan pembelajaran ini anak-anak lebih mampu memahami materi yang disampaikan” (W1.Kepsek.Guru.X1/23).

Perencanaan pembelajaran tidak hanya berpacu pada strategi dari sekolah, umumnya civitas akademik juga memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan metode dan teknik yang digunakan agar lebih menarik bagi peserta didik. Maka dari proses perencanaan pembelajaran *sains creativity* menggunakan strategi kognitif seperti dilakukannya rapat dengan berbagai pihak, maka hasilnya disosialisasikan pada program penerapan strategi kognitif dalam pembelajaran *sains creativity* anak usia dini, kemudian akan muncul dalam diri peserta didik sebuah pemahaman dalam berfikir kritis, mencari sebuah solusi dari berbagai masalah, dapat mengelola informasi dalam berbagai hal dan lain-lain.

Terdapat 3 komponen utama dalam tahapan implementasi pembelajaran di Singhanakhon Wittaya Nusorn School, yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup atau evaluasi, masing-masing tahapan ini dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan pedoman kurikulum yang ada di Kementrian Pendidikan Thailand. Secara keseluruhan dari implementasi penerapan strategi kognitif dalam pembelajaran *sains creativity* di sekolah mampu menunjukkan upaya civitas akademik untuk menerapkan pembelajaran yang variatif dan interaktif. Setelah melakukan kegiatan inti, peserta didik diberi tugas pengaman rutin yaitu pembelajaran menulis huruf latin Thailand, kegiatan pembelajaran ini rutin setiap hari dilakukan karena Thailand memiliki jumlah abjad yang lebih banyak dari negara-negara yang lain, yaitu 44 huruf konsonan dan 15 lambang vokal. Hal ini didukung oleh hasil wawancara Kepala Sekolah, Khru Fai:

“kami sebagai guru disini juga wajib membuat rencana pembelajaran setiap harinya, biasa kami ada 3 tahapan dalam pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan yang biasa kami isi sholat, doa, dan literasi, kemudian kegiatan inti pembelajaran sesuai tema yang ada dan diakhir pembelajaran kami lakukan

tanya jawab untuk penguatan pembelajaran anak-anak. Salah satu kegiatan rutin kami itu ya kegiatan penulisan huruf latin Thailand ini harus rutin dilakukan karena jika di Thailand kita memiliki banyak sekali huruf dan intonasi yang berbeda maka berbeda arti. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat anak” (W1.Kepsek.Guru.X1/23).

Pada metode ini peserta didik belajar di sekolah tidak hanya menggunakan buku saja, tetapi peserta didik mampu lebih mengeksplor pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *sains creativity*, sehingga tujuan dari sekolah mampu tersampaikan kepada seluruh peserta didik. Permainan edukasi tersebut mendorong peserta didik untuk berfikir kritis. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa proses pembelajaran *sains creativity* menggunakan strategi kognitif pada peserta didik anak usia dini yaitu: anak mampu mencakup seluruh aspek perkembangan anak usia dini, anak mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah, anak belajar dengan nyaman dan senang karena belajar sambil bermain. Sehingga strategi pembelajaran ini menjadi salah satu cara yang berhasil untuk mendukung pertumbuhan anak-anak yang masih kecil.

Evaluasi atau penilaian peserta didik merupakan tahapan terakhir pada proses pembelajaran siswa, evaluasi penerapan internalisasi pembelajaran *sains creativity* menggunakan strategi kognitif tentunya hal ini digunakan untuk mengetahui apakah dari rencana yang telah ditentukan sudah terlaksana atau tidak sesuai dengan hasil rencana yang sudah ada sebelumnya, apakah dibutuhkan penyesuaian dan susunan perencanaan lainnya. Setelah adanya internalisasi pembelajaran *sains creativity* menggunakan strategi kognitif ini melibatkan sejumlah penilaian yang dilakukan, penilaian selama proses belajar, yang bertujuan untuk mengawasi kemampuan siswa dalam mengerti materi yang diajarkan, evaluasi di akhir pembelajaran yang dilakukan untuk menilai hasil belajar secara menyeluruh upaya mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan evaluasi antar peserta didik untuk menilai proses berfikir dan hasil kerja diri sendiri.

Evaluasi yang dilakukan pada saat pembelajaran dan diakhir pembelajaran ini sesuai dengan hasil observasi O.9.EvaluasiPembelajaran.XI/23 yang menunjukkan evaluasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung ini guru akan memberikan tanya Dewantara: Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

jawab untuk mengasah kritis peserta didik dengan menjelaskan dan bertanya kepada peserta didik bagaimana proses terjadinya, solusi yang dilakukan, dan lain-lain. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung agar guru dapat memantau keterlibatan peserta didik terhadap strategi kognitif yang diterapkan dalam pembelajaran dikelas. Pada evaluasi hasil akhir pembelajaran maka dilakukan pengamatan langsung oleh guru kelas dan mendokumentasikan aktivitas dan hasil karya peserta didik seperti foto atau video. Misalnya, pada kegiatan kolase untuk melatih perkembangan kognitif anak khususnya dalam menyelesaikan masalah dan berfikir kritis.

Keberlangsungan penerapan internalisasi penerapan strategi kognitif dalam pembelajaran *sains creativity* tidak terlepas dari beberapa faktor antara lain faktor pendukung. Melihat hal tersebut maka terdapat keberhasilan dalam internalisasi penerapan strategi kognitif dalam pembelajaran *sains creativity* di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand, salah satunya tenaga pendidikan yang berpengalaman dan beberapa tenaga pendidikan lulusan dari pendidikan anak usia dini, sehingga hal tersebut memudahkan untuk diajak kerjasama dalam menyukseskan program ini dan keunggulan lainnya yaitu mereka memiliki wawasan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan program ini dan pihak-pihak yang bersangkutan dalam proses internalisasi karakter ini selalu merasa belum sempurna maka dalam hal ini seiring berjalannya waktu akan terus dikembangkan dan di efektifkan dalam rangka mencapai sasaran itu. Seperti yang telah disampaikan oleh Pimpinan Yayasan Singhanakhon Wittaya Nusorn School, Ustadz Ammar:

“program ini disukseskan juga karena adanya kerjasama dari manajemen sekolah dan guru-guru pendidik kami yang tentunya sudah menjadi lulusan dari pendidikan anak usia dini, dengan adanya kerjasama ini maka program ini bisa dilakukan dan kami para staff dan juga pendidik terus belajar dan menambah wawasan kami tentunya untuk menjadikan program ini lebih baik lagi”
(W1.KepalaYayasan.X1/23).

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan internalisasi di Singhanakhon Wittaya Nusorn School sangat berperan dalam jalannya proses pelaksanaan internalisasi pembelajaran sains *creativity* menggunakan strategi kognitif. Program pembelajaran *sains creativity* menggunakan strategi kognitif yang telah disusun oleh sekolah secara matang tentunya masih terdapat hal-hal yang perlu disesuaikan lagi untuk proses implementasi agar berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan. Perlu ada perkembangan lagi untuk evaluasi pembelajaran peserta didik, seperti evaluasi dengan menggunakan instrumen evaluasi yaitu membuat catatan anekdot, rubrik penilaian, dan lembar observasi. Dengan evaluasi yang tepat maka penerapan strategi kognitif dalam pembelajaran *sains creativity* ini akan lebih optimal untuk mendukung perkembangan peserta didik.

2. Evaluasi Guru Terhadap Strategi Kognitif dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar *Sains Creativity* pada Anak Usia Dini di Singhanakhon Wittaya Nusorn School

Temuan penelitian tentang penerapan strategi kognitif dalam pembelajaran *sains creativity* di Singhanakhon Wittaya Nusorn School mencakup beberapa aspek penting. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang kreatifitas dan pengembangan keterampilan berpikir pada anak usia dini, khususnya kreatifitas yang tersembunyi dalam diri anak. Sebagaimana dijelaskan (Sujiono, 2007: 1.9), bahwa guru berperan penting dalam mengembangkan bakat terpendam dan kreatifitas anak. Oleh karena itu, pembelajaran sains *creativity* berkolaborasi dengan strategi kognitif untuk merangsang perkembangan anak usia dini. Tujuan dari pembelajaran ilmu pengetahuan adalah untuk memperbaiki kemampuan dalam berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta membuat keputusan yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari.

Selama kegiatan belajar sains, seorang guru harus memfasilitasi siswa agar dapat meningkatkan pemahaman, pola pikir, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, dan proses pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Sengul, 2019). Depdiknas Dirjen PAUD menjelaskan segala alat yang dipakai untuk mendukung siswa dalam proses belajar, termasuk alat permainan, memiliki nilai pendidikan yang bermanfaat, dan mendorong perkembangan anak (Depdiknas, 2007). Teori ini relevan dengan teori konstruktivisme, bahwa pembelajaran anak usia dini aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka dari pengalamannya sendiri dengan

lingkungannya, sehingga, hal ini mendorong para guru untuk menggunakan permainan edukasi sebagai sarana yang membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mereka dengan interaksi melalui permainan (Hasanah, 2019).

Menurut (Anggraheni, 2019) guru memberikan fasilitas yang inovatif dengan model pembelajaran yang inovatif juga, agar peserta didik menggunakan strategi yang disukai. Selain itu, pembelajaran melalui media audiovisual dan alat permainan edukatif adalah salah satu metode yang efisien untuk mendukung proses belajar. Dalam memilih alat bantu ini, aspek-aspek seperti keamanan, kesesuaian, multifungsi, dan kesesuaian dengan kebutuhan anak harus diperhatikan (Yuniarti, 2014).

Model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* juga telah diterapkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Konsep John Dewey tentang “*learning by doing*” menjadi dasar pendekatan ini, yang mendorong siswa untuk aktif, dan produktif melalui proyek-proyek yang melibatkan pemecahan masalah (Purnawanto, 2019). Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuannya baik secara individu maupun berkelompok. Kegiatan ini biasanya ditempatkan di akhir suatu topik pembelajaran dan mengukur pemahaman siswa terhadap yang diajarkan.

Hal penting dari proses pembelajaran ini yaitu tahap evaluasi. Menurut (Purnama, 2008), kuis berfungsi sebagai alat penilaian yang membantu guru memahami kemampuan siswa dan pemahaman pelajaran. Selain itu, kuis dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak dan membantu mengembangkan kemampuan kognitifnya. Di Sekolah Singhanakhon Wittaya Nusorn School, evaluasi juga dilakukan dengan mengamati hasil karya siswa yang direkam dengan foto dan video. Pendekatan ini memungkinkan guru menilai seberapa baik siswa memahami dan menerapkan pembelajaran yang diajarkan serta memastikan proses pembelajaran efektif dan bermakna.

Pada kegiatan evaluasi ini adalah kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, setiap guru melakukan evaluasi dari kelas masing-masing, tetapi dalam tahap ini harus dilakukan dengan tujuan yang hasilnya menjadi tolak ukur suatu pembelajaran (Sujiono 2010:200). Tahapan evaluasi ini menjadi tahapan akhir bagi guru upaya untuk perkembangan peserta didik, setelah dilakukan evaluasi ini maka guru akan menyusun laporan tentang kemajuan yang akan disampaikan kepada orangtua secara

lisan maupun dalam bentuk tulisan (Ridho, 2015). Setelah melakukan evaluasi atau penilaian perkembangan diakhir tahapan pembelajaran ini, guru akan mengelola dan memberikan keputusan yang perlu untuk proses perkembangan anak di pembelajaran berikutnya.

D. Simpulan

Dari hasil studi yang dilakukan peneliti terkait Penerapan Strategi Kognitif dalam Pembelajaran *Sains Creativity* di Singhanakhon Wittaya Nusorn School dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran strategi kognitif dalam pembelajaran sains creativity anak usia dini meliputi: a) diskusi perencanaan pembelajaran dan pembuatan APE oleh guru dan staff sekolah, b) membuat APE dan menyiapkan game untuk peserta didik, c) mempersiapkan pembelajaran inti, d) merencanakan project based learning untuk tugas akhir peserta didik.

Tahapan dan implementasi pembelajaran sains creativity dengan metode strategi kognitif ada 3 komponen yang meliputi: a) tahap pendahuluan, yaitu literasi dan keagamaan, b) kegiatan inti, yaitu tahapan utama proses pembelajaran yang sesuai dengan tema, c) penutup pembelajaran, yaitu refleksi yang diberikan guru untuk penguatan pemahaman peserta didik.

Evaluasi dalam penerapan strategi kognitif dalam pembelajaran *sains creativity* di Singhanakhon Wittaya Nusorn School Thailand, sebagai tahapan yang dilakukan guru untuk memastikan peserta didik mengerti konten yang telah diajarkan selama proses belajar. Penilaian yang dilakukan terbagi menjadi dua tahap yaitu: a) evaluasi saat pembelajaran, guru mengasah pola berfikir kritis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan sesuai materi pembelajaran, b) evaluasi diakhir pembelajaran, dilakukan guru dengan mengamati hasil akhir kreatifitas dari peserta didik dengan mendokumentasikan hasil karya peserta didik.

Daftar Rujukan

Anggraheni, Ika. (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus dan Kreatifitas Anak Kelompok B dalam Kegiatan Cooking Class*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1 (1), 46-62.

- Depdiknas. (2007). *Modul Pembuatan dan Penggunaan APE Anak Usia 3-6 Tahun*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Direktorat PAUD.
- Hasanah, U. (2019). *Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Taman Kanak-kanak Se-kota Metro*. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 (1), 20-40.
- Madjid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*, Cet.II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnama, B. E. (2008). *Pengembangan Media Pembelajaran Kuis Interaktif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Purnawanto, A. T. (2019). *Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI*. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 14 (1).
- Rosyid Ridho. (2015). *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16 (2). 65.
- Rulam Ahmadi. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Cetakan 1..* (1st ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sani, Ridwan, Abdullah. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Sengul, K. (2019). *Critical Discourse Analysis in Political Communication Reasearch: a Case Study of Right-wing Populist Discourse in Australia*. *Communication Research and Practice*, Vol 5 (4), 376-392.
- Sujiono, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif*. Modul 1, Bandung: Universitas Terbuka.
- Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : Indeks.
- Yuniarti Sri. (2014). *Asuhan Tumbuh Kembang*. Bandung: PT Refika Aditama.